

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah langkah sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi setiap individu agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berahlak (berkarakter) mulia. Di dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan haruslah relevan dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan, pendidikan juga harus bisa menjadi benteng pertahanan untuk menghadapi segala kemungkinan terburuk yang datang pada diri seseorang. Sehingga pendidikan bukan hanya memfokuskan pada keterampilan intelektual saja tetapi juga *soft skill* harus bisa menguasai (Robiansyah, 2018). Orang yang berpendidikan akan berpikir positif dan rasional, hal tersebut dapat terlihat dari karakter dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki karakter yang baik menjadikan seseorang kuat dan tabah dalam menjalani hidup dengan baik (Zubaedi, 2011, hlm. 6)

Pernyataan di atas didukung oleh Zubaedi (2011, hlm. 1) yang mengatakan bahwa manusia yang tidak memiliki karakter adalah manusia yang sudah membinatang. Orang yang memiliki karakter kuat dan baik tentu akan tercermin lewat ahlak, moral, dan budi pekerti yang baik pula. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa, sukses atau tidaknya pendidikan di negeri ini akan tercermin dari baik atau tidak karakter sumber daya manusianya, dan baik atau tidaknya karakter seseorang akan berdampak pada kehidupan sehari-harinya.

Untuk merealisasikan fungsi dan peran pendidikan terdapat dua cara, yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran formal yang dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah, dan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran nonformal yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Namun sayangnya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari pihak sekolah sehingga kegiatan ekstrakurikuler belum terimplementasikan secara optimal. Sekolah beranggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanyalah kegiatan formalitas semata dan hanya mengahambur-hamburkan uang karena padatnya kegiatan, seperti lomba, latihan gabungan dan lain sebagainya, serta banyaknya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Padahal kegiatan tersebut memegang andil besar dalam pembentukan karakter peserta didik, dimana itu menjadi pelengkap dari pendidikan formal yang terbatas. Ditambah peran guru dalam mendidik yang lebih mementingkan kognitif dibandingkan afektif hanya akan mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektual yang memadai, tetapi tidak dengan karakternya.

Kendala-kendala yang telah dijelaskan di atas hanya akan menimbulkan berbagai kasus dalam dunia pendidikan. Kita sedang menghadapi krisis karakter saat ini, terbukti dengan maraknya tawuran antar pelajar, pacaran, seks bebas, narkoba, dan minuman keras. Belum lagi perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti sikap siswa yang mulai tidak menghormati guru, melakukan tindakan kekerasan, tidak jujur, menghina, merusak fasilitas sekolah, membolos, mencontek, mengakses situs porno, dan lain sebagainya. Jika terus dibiarkan, perilaku-perilaku menyimpang tersebut akan berdampak pada hilangnya identitas karakter bangsa. Manalu (dalam Dahliyana, hlm. 55) mengatakan bahwa pendidikan harusnya menjadi alternatif untuk mengatasi dan mencegah krisis karakter. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak (Akhmad, 2013, hlm. 15).

Untuk menjawab permasalahan di atas, sekolah dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa bisa melalui beberapa hal, salah satunya dengan melalui kegiatan kepramukaan dan pengembangan diri. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan sebagai wadah pembinaan karakter bangsa. Hal tersebut ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah Dasar dan Menengah. Pembinaan karakter ini merupakan upaya untuk menjadikan apa yang dibina memiliki karakter yang baik.

Ekstrakurikuler yang benar yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter. Namun kecenderungan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi di sekolah-sekolah hanya mengembangkan hobby dan bakat. Pendapat di atas di perjelas oleh narasumber lain yang menjelaskan bahwa ada keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter di mana siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga pengembangan jati dirinya dikembangkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut (Dahlia, 2017, hlm. 61).

Kegiatan kepramukaan memiliki visi, misi, arah, tujuan dan strategi yang jelas dan relevan karena terus menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan jaman. Terdapat prinsip dasar gerakan pramuka dan metode kepramukaan sebagai pedoman untuk mendidik dan membina kaum muda. Dan pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan ini akan berhasil apabila proses pendidikannya tidak melulu fokus pada teknik kepramukaan saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan, keterampilan dan cara mengelola sebuah organisasi.

Sekolah yang aktif dalam melakukan pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka salah satunya adalah di Sekolah Dasar Negeri Cileungsir. Kegiatan pramuka tersebut dilakukan setiap hari Jum'at siang pukul 14.00 – 16.00 WIB. Namun sayangnya masih terdapat siswa yang malas dan tidak menggunakan hasduk saat kegiatan berlangsung, bahkan lebih memilih untuk membolos daripada mengikuti kegiatan pramuka. Akan tetapi pihak sekolah

terus berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pramuka. Di mana kegiatan pramuka ini bisa dikemas menjadi sebuah sarana pendidikan yang kreatif, edukatif dan menyenangkan bagi siswa dan siswi di Sekolah Dasar Negeri Cileungsir, yang selanjutnya ditulis SDN Cileungsir. Dengan didukung lingkungan yang memadai dan program kegiatan yang diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa telah disusun dan dirumuskan oleh pembina.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut tentang “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka : Studi Kasus di SDN Cileungsir.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Cileungsir?
2. Bagaimana analisis tentang nilai-nilai karakter yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Cileungsir?
3. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter siswa di SDN Cileungsir?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan:

1. Proses pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Cileungsir.
2. Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Cileungsir.
3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter di SDN Cileungsir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru dan kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pendidikan karakter.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau sumber bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada judul penelitian yang perlu didefinisikan agar memberikan kejelasan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang menyelenggarakan pendidikan *non-formal* yang diperkaya dengan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berahlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menantang dan dilakukan di alam terbuka sebagai wadah pembinaan karakter kaum muda.

